

FEATI

Infotek Pertanian

Inovasi Teknologi Pertanian untuk
Penyuluh, Petani, dan Pengguna Lain



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

DAFTAR ISI

TANAMAN PANGAN

1. TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH PADI VARIETAS UNGGUL	1
2. PENGELOLAAN TANAMAN PADI SECARA TERPADU DI LAHAN SAWAH BERPENGAIRAN	9
3. POTENSI PADI LOKAL DI JAWA TIMUR	17
4. PENYUSUNAN REKOMENDASI PEMUPUKAN PADI SAWAH BERDASARKAN STATUS HARA TANAH	25
5. TEKNOLOGI PRODUKSI PADI DI LAHAN SAWAH BERGEJALA ASEM-ASEMAN	33
6. USAHATANI PADI MELALUI TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA) ..	39
7. TEKNOLOGI PRODUKSI PADI ORGANIK	45
8. ANJURAN PEMUPUKAN JAGUNG SPESIFIK LOKASI LAHAN KERING DI JAWA TIMUR	53
9. TANAM SISIP JAGUNG DALAM POLA TANAM DI SAWAH TADAH HUJAN	77
10. TEKNOLOGI MENGATASI GEJALA KEKUNINGAN PADA KEDELAI	83
11. TEKNOLOGI PRODUKSI KACANG HIJAU	89
12. PENGELOLAAN HAMA TERPADU TANAMAN KEDELAI	97
13. TEKNOLOGI PRODUKSI UBIKAYU DI LAHAN KERING	109
14. TEKNOLOGI PRODUKSI GANDUM	115
15. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN JAGUNG	121
16. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN UBIKAYU	129
17. TEKNOLOGI PRODUK TIWUL INSTAN DARI TEPUNG UBIKAYU KOMPOSIT	137

HORTIKULTURA

18. TEKNOLOGI PRODUKSI MANGGA	143
19. TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PENANGANAN PASCA PANEN MANGGA PODANG URANG	153

20. TEKNOLOGI POLA TUMPANGSARI MANGGA DENGAN PALAWIJA DI LAHAN KERING	159
21. TEKNOLOGI PRODUKSI BUAH ANGGUR	167
22. TEKNOLOGI PRODUKSI DURIAN VARIETAS GAPU DAN KELUD	179
23. TEKNIK PRODUKSI BUAH MELON	185
24. VARIETAS UNGGUL BELIMBING KARANGSARI	191
25. PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KENTANG SECARA TERPADU	195
26. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN SAYURAN	207
27. PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT BAWANG PUTIH SECARA TERPADU	213
28. TEKNOLOGI PRODUKSI BIBIT PISANG	221
29. PENGELOLAAN PERBENIHAN KENTANG DI TINGKAT PENANGKAR	229
30. TEKNOLOGI PRODUKSI BIBIT MANGGIS	237
31. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN BUAH-BUAHAN	243
32. PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT CABAI MERAH SECARA TERPADU	253
33. PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT BAWANG MERAH SECARA TERPADU	265
34. TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH BAWANG MERAH	273
35. TEKNOLOGI PRODUKSI BAWANG PUTIH	281
36. TEKNOLOGI OBSERVASI DAN PENCIRIAN TANAMAN BUAH CALON VARIETAS UNGGUL	289
37. PENGELOLAAN KEBUN INDUK HORTIKULTURA	297
38. TEKNOLOGI PEREMAJAAN TANAMAN BUAH-BUAHAN DENGAN CARA PENYAMBUNGAN POHON DEWASA (TOP WORKING)	305
39. TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA MELATI	313
40. TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA SEDAP MALAM	319
41. TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA MAWAR POTONG	323
42. VARIETAS UNGGUL KESEMEK JUNGGO	339
43. PENGELOLAAN HARA SPESIFIK LOKASI (PHSL) PADI	345

44. TEKNOLOGI PRODUKSI BAWANG MERAH	349
45. TOP WORKING PADA TANAMAN APOKAT	357

PERKEBUNAN DAN PERIKANAN

46. TEKNOLOGI PRODUKSI CABE JAMU	361
47. TEKNOLOGI PRODUKSI EMPON-EMPON	371
48. PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KOPI ARABIKA SECARA TERPADU	381
49. CARA MENGHASILKAN BIJI KOPI BERMUTU	391
50. MEMBUAT PESTISIDA ALAMA UNTUK PHT KOPI	397
51. USAHATANI TEMBAKAU MADURA RENDAH NIKOTIN	403
52. BUDIDAYA IKAN LAUT DENGAN SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA)	411
53. BUDIDAYA JAMUR TIRAM	417
54. MODEL KAWASAN USAHA PEMBIBITAN SAPI POTONG RAKYAT DI JAWA TIMUR	423
55. TEKNOLOGI PEMBUATAN PAKAN LENGKAP UNTUK KAMBING DAN DOMBA	431
56. CARA MENYEDIAKAN RANSUM PAKAN SAPI PERAH LAKTASI	443
57. ANTRAKS DAN PENANGGULANGANNYA	455
58. DIARE (MENCRET) PADA ANAK KAMBING	461
59. USAHATANI TERPADU TANAMAN-TERNAK-IKAN DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN	465

KELEMBAGAAN DAN IKLIM

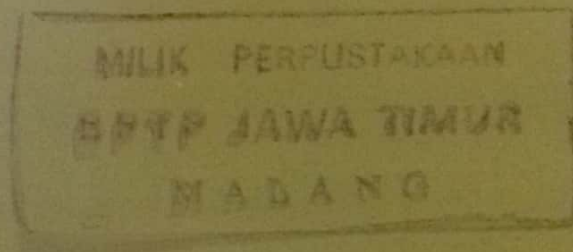
60. PANDUAN TEKNIS LKM PRIMA TANI JAWA TIMUR	471
61. STRATEGI ANTISIPASI KEJADIAN IKLIM EKSTRIM	497



Materi Penyuluhan Pertanian No. 60/FEATI/2007

PANDUAN TEKNIS
LKM PRIMA TANI
JAWA TIMUR

Tim LKM Prima Tani
BPTP Jawa Timur



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
Jl. Raya Karangploso, KM 4, PO Box 188, Malang - 65101

Tim LKM Prima Tani BPTP Jawa Timur

Bambang Irianto

Wigati Istuti

Thohir Zubaidi

Ismail Wahab

Endah Retnaningtyas

Nugroho Pangarso

Bambang Siswanto

Tini Siniati

Titiek Purbiati

Sarwono

L.Y. Krisnadi

Ono Sutrisno

Mula Mashuri

Yuwoko

PENDAHULUAN

- Prima Tani adalah program pengembangan kawasan yang bersifat multi sektoral dan berbasis pertanian, sehingga pengembangan usaha sektoral pedesaan lainnya secara umum harus juga diperhatikan. Oleh karena itu, LKM Prima Tani juga memberikan jasa pelayanan pembiayaan usaha di luar pertanian yang memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pendapatan petani secara khusus dan masyarakat pedesaan secara umum.
- Pendekatan yang digunakan dalam implementasi LKM Prima Tani adalah model Grameen Bank yang memiliki keunggulan dalam menciptakan kelestarian lembaga keuangan terutama dalam sistem pemilihan atau seleksi calon anggota yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam memanfaatkan dan mengembalikan pinjaman modal yang diberikan. Selain itu, pola pelaksanaan kegiatannya yang berbasis mingguan telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas usaha anggota yang memang diprioritaskan bagi perempuan (mengandung aspek pemberdayaan wanita).
- Di dalam jaringan kelembagaan AIP (Agribisnis Industrial Pedesaan) Prima Tani, LKM Prima Tani berperan sebagai salah satu komponen kelembagaan jasa permodalan bersama kelembagaan permodalan lainnya yang sudah ada dan saling mendukung satu sama lain.
- Aktivitas mingguan anggota LKM dalam bentuk pertemuan RP (Rembug Pusat) merupakan media yang sangat baik untuk melakukan transfer teknologi pertanian dan lainnya yang dibutuhkan anggota (yang pada umumnya adalah juga petani, atau istri petani) dan sekaligus media bagi anggota untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi sekaligus sebagai feed back bagi pelaksanaan Prima Tani.
- Dalam pelaksanaannya, transfer teknologi melalui wadah RP sebagai media dalam pertemuan mingguan ini dikoordinasikan dengan elemen lainnya dari Prima Tani yang lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat teknis. Kebutuhan teknologi petani atau anggota yang diidentifikasi pada saat pertemuan mingguan kemudian disampaikan kepada elemen teknis Prima Tani atau instansi teknis lainnya yang terkait dengan Prima Tani di daerah untuk ditindak lanjuti

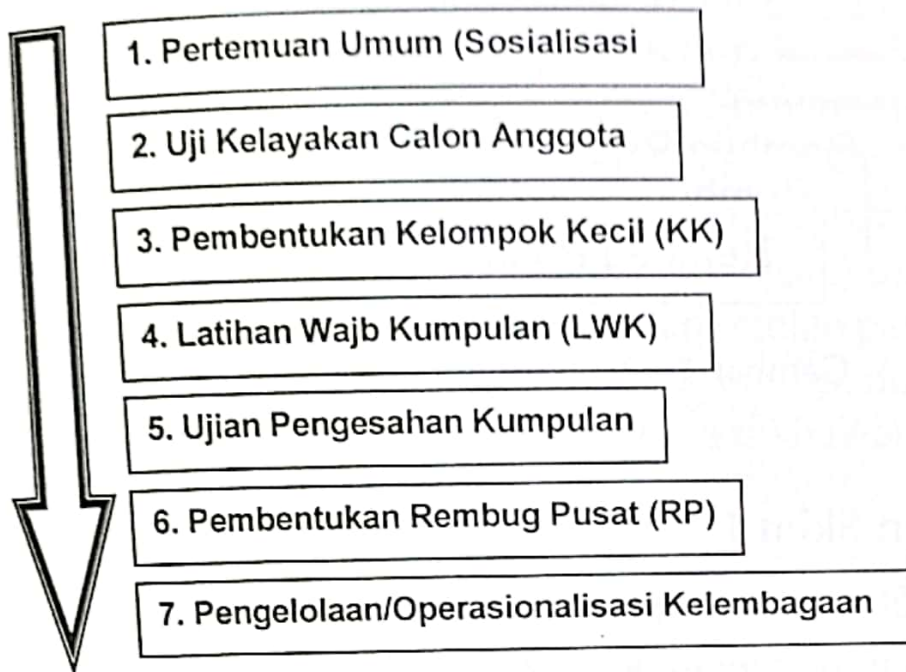
sebagaimana mestinya. Untuk mengakomodasi tujuan Prima Tani yang lebih luas, maka topik atau materi pembinaan anggota juga bisa diperoleh dari instansi-instansi pemerintah lainnya (kesehatan, koperasi, perindustrian dll.).

- Pelaksanaan LKM Prima Tani tidak terbatas hanya pinjaman dan angsuran tetapi juga mengintegrasikan simpanan atau tabungan (wajib dan sukarela) sebagai suatu komponen yang tidak terpisahkan karena unsur tabungan semakin penting dalam pengelolaan keuangan dan usaha. Selain itu, tabungan juga penting dalam rangka pembentukan dan pemupukan modal (*capital formation*) guna meningkatkan kemandirian usaha bagi anggota dan untuk keberlanjutan lembaga.

PRINSIP DASAR

- Secara ringkas, unsur-unsur pokok dalam pendekatan LKM Prima Tani adalah sebagai berikut :
 1. Secara khusus ditujukan kepada kelompok masyarakat produktif pelaku usaha mikro dan kecil, diprioritaskan untuk kaum perempuan.
 2. Tidak memerlukan kolateral (agunan/jaminan).
 3. Anggota tidak perlu datang ke lembaga keuangan, sebaliknya lembaga keuangan yang akan mendatangi anggota.
 4. Penerapan bunga (jasa administrasi) mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di pasar keuangan.
 5. Metode pembayaran angsuran (pokok dan jasa) dilakukan secara mingguan dalam jumlah kecil.
 6. Setiap anggota tergabung dalam kelompok (5 orang) yang setara dan saling mendukung.
 7. Supervisi kegiatan dilakukan bagi para peminjam oleh pengelola lembaga.
 8. Tabungan wajib mingguan bagi setiap anggota.
 9. Disiplin kredit yang ketat dan berlaku untuk semua anggota.
 10. Semua transaksi dilakukan secara terbuka pada pertemuan mingguan secara transparan.

- Implementasi LKM Prima Tani di Kawasan Prima Tani meliputi beberapa tahapan kegiatan (selanjutnya merupakan prosedur standar mekanisme pengembangan LKM Prima Tani) sebagai berikut:

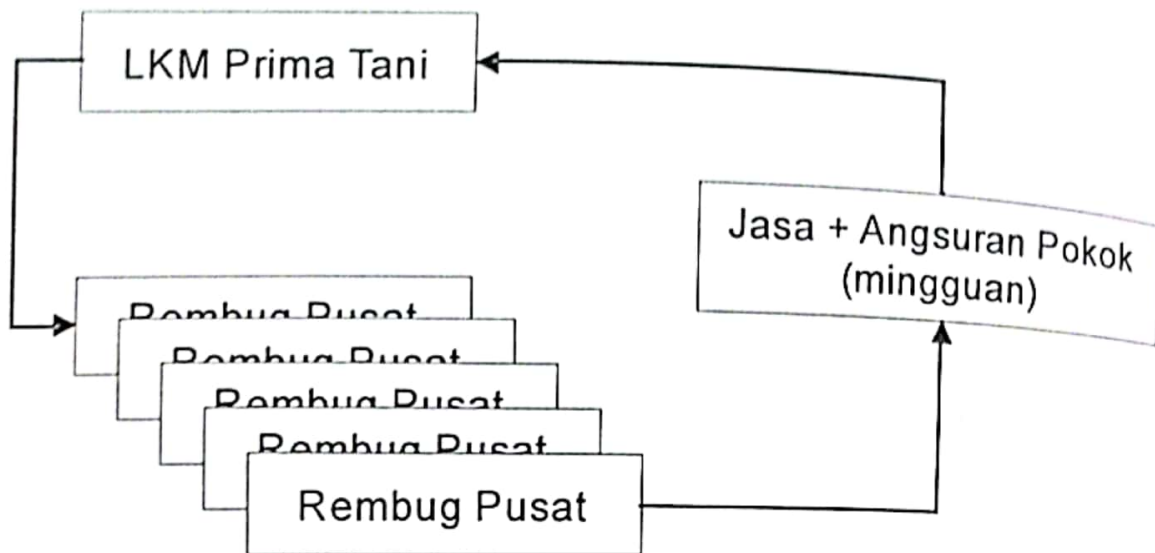


SKIM KREDIT YANG DITAWARKAN

Sementara ini, LKM Prima Tani menawarkan 4 (empat) macam Skim Kredit yaitu Skim I, Skim II, Skim III, dan Skim IV dengan pola skim sebagai berikut :

SKIM I

Skim I ini : Melayani kebutuhan modal anggota LKM untuk usaha pertanian maupun non pertanian. Dengan pemikiran bahwa usaha pertanian maupun non pertanian merupakan sumber pendapatan keluarga yang secara keseluruhan saling melengkapi satu sama lain yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Modal usaha non pertanian umumnya diperlukan pada saat sebagian kegiatan budidaya (tanam, penyiangan, pemupukan dll.) sudah berkurang atau selesai sehingga ada waktu luang yang cukup banyak untuk menambah penghasilan keluarga dari sektor non pertanian.



Gambar 1. Diagram aliran dana pinjaman Skim I

Komponen Skim I

- o Penggunaan kredit : kegiatan *off-farm* dan *on-farm*
- o Pinjaman pertama : Maksimum Rp.300.000,- per anggota
- o Durasi pinjaman : 6 bulan (25 minggu)
- o Masa tenggat : 1 (satu) minggu
- o Basis pembayaran : mingguan (pokok pinjaman + bunga)
- o Bunga (biaya adm.) : 30% per tahun atau 2,5% per bulan
- o Tabungan :
 - Tabungan wajib LWK (sekali selama menjadi anggota)
 - Tabungan wajib 5% dari pinjaman
 - Tabungan wajib mingguan (minimal Rp.500,- atau sesuai kesepakatan anggota (di tingkat RP))
 - Tabungan sukarela.

Nilai pinjaman pertama, oleh banyak pihak dianggap kecil dan belum cukup untuk kebutuhan petani, hal ini dimaksudkan sebagai uji coba atau melihat kesungguhan anggota dalam memanfaatkan pinjaman dan sekaligus melihat kesungguhan nasabah untuk mengembalikan pinjaman secara teratur dan bertanggung jawab. Apabila mereka terbukti bisa mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,

SKIM II :

Thai (2004) mengemukakan dua alasan keberatan petani di Vietnam untuk membayar pinjaman segera setelah panen, yaitu: i) harga jual hasil panen pada saat musim panen biasanya rendah sehingga penerimaannya relatif rendah dibandingkan bila dijual pada saat bukan musim panen, ii) pada saat itu sebenarnya petani membutuhkan dana untuk biaya produksi musim tanam berikutnya. Oleh karena itu, jumlah pengembalian segera setelah panen perlu dikurangi dengan cara mengangsur bunganya saja dan atau ditambah sebagian pinjaman pokok seminggu sekali seperti pada pola *Grameen Bank*.

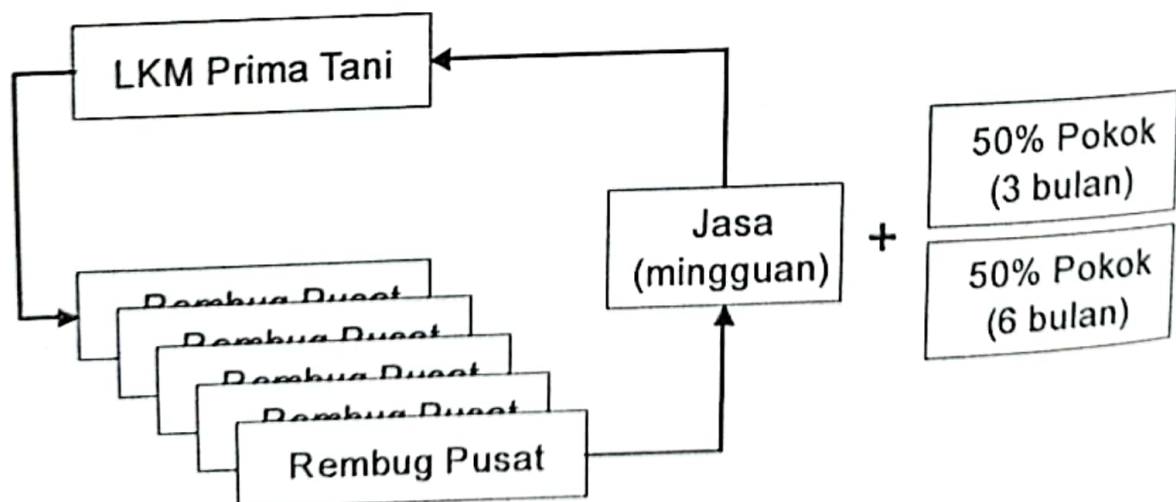


Komponen SKIM II

- o Penggunaan kredit : kegiatan *on-farm*
- o Pinjaman pertama : Maksimum Rp.300.000,- per anggota
- o Durasi pinjaman : 4 bulan (17 minggu)
- o Masa tenggat : 1 (satu) minggu
- o Basis pembayaran : mingguan (50% pokok pinjaman + bunga) 50% sisa pokok pinjaman dibayarkan setelah panen
- o Bunga (biaya adm.) : 30% per tahun atau 2,5% per bulan
- o Tabungan :
 - Tabungan wajib LWK (sekali selama menjadi anggota)
 - Tabungan wajib 5% dari pinjaman
 - Tabungan wajib mingguan (minimal Rp. 500,- atau sesuai kesepakatan anggota (di tingkat RP))
 - Tabungan sukarela.

SKIM III :

Skim III ini dimaksudkan untuk meringankan angsuran mingguan terutama bagi anggota yang memiliki sumber pendapatan harian/mingguan yang sangat terbatas karena memang potensi sumberdaya alamnya yang sangat terbatas. Penggunaan dananya bisa untuk kegiatan *on farm* maupun



Gambar 3. Diagram aliran dana pinjaman Skim III

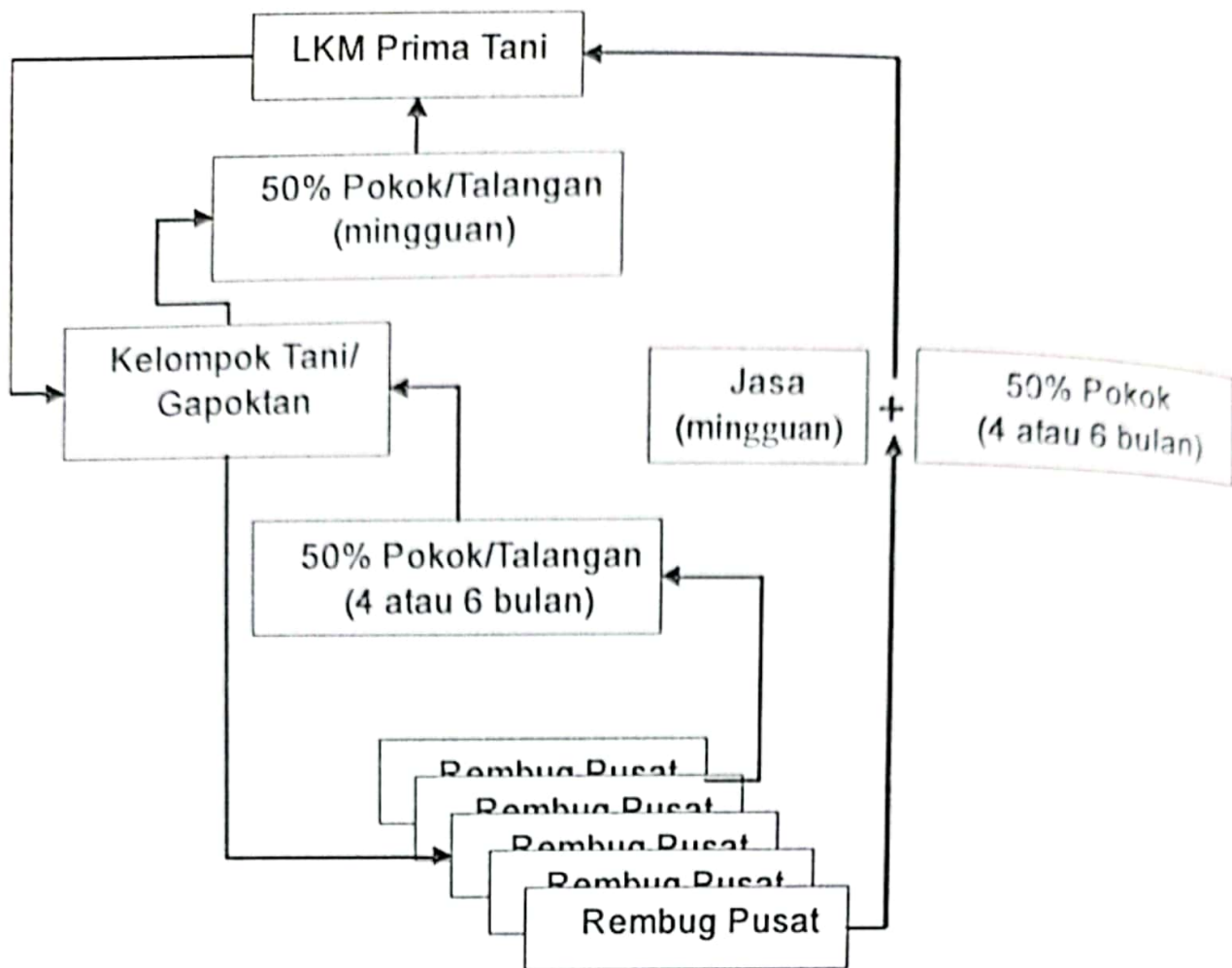
off farm. Peringatan angsuran mingguan dilakukan dengan hanya mewajibkan anggota untuk membayar angsuran bunga/jasa saja. Pengembalian 50% nilai pokok pinjaman dilakukan setelah 3 (tiga) bulan pertama (12 minggu) dan sisanya (50%) dibayarkan setelah panen atau 6 (enam) bulan (25 minggu) sejak pencairan pinjaman.

Komponen SKIM III

- o Penggunaan kredit : kegiatan *on-farm* dan *off farm*
- o Pinjaman pertama : Maksimum Rp.300.000,- per anggota
- o Durasi pinjaman : 6 bulan (25 minggu)
- o Masa tenggat : 1 (satu) minggu
- o Basis pembayaran : mingguan (angsuran bunga/jasa), 50% pokok pinjaman dibayarkan setelah 3 bulan, 50% sisanya dibayarkan setelah panen (6 bulan).
- o Bunga (biaya adm.) : 30% per tahun atau 2,5% per bulan
- o Tabungan :
 - Tabungan wajib LWK (sekali selama menjadi anggota)
 - Tabungan wajib 5% dari pinjaman
 - Tabungan wajib mingguan (minimal Rp.500,- atau sesuai kesepakatan anggota (di tingkat RP))
 - Tabungan sukarela.

SKIM IV :

Skim IV ini memerlukan kerjasama pihak ketiga yang memiliki kemampuan pendanaan sendiri. Dianjurkan, sebagai pihak ketiga adalah Kelompok Tani atau Gapoktan sehingga ada keterkaitan nyata antara kelembagaan keuangan mikro perdesaan model LKM Prima Tani dengan Kelompok Tani atau Gapoktan. Pertimbangan lainnya yaitu bahwa anggota LKM Prima Tani secara fungsional adalah anggota Kelompok Tani atau Gapoktan atau para istrinya. Skim ini juga merupakan modifikasi dari sistem "yarnen", dimana pada dasarnya anggota/petani mengembalikan pinjaman (100%) setelah panen (4 atau 6 bulan, tergantung kesepakatan). Namun,



Gambar 4. Diagram aliran dana pinjaman Skim IV.

untuk mengurangi resiko bagi LKM, maka angsuran 50% dari nilai pokok ditalangi oleh pihak ketiga.

Peran pihak ketiga (Kelompok Tani atau Gapoktan) dalam skim ini adalah menyediakan dana talangan sementara yang merupakan kewajiban angsuran anggota sebesar 50% dari nilai pinjaman pokok, sedang kewajiban angsuran mingguan anggota hanya berupa angsuran bunga/jasa ditambah kewajiban menabung. Pada akhir periode pinjaman, setiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk melunasi 50% dari nilai pinjaman pokok kepada LKM dan 50% sisanya kepada Kelompok Tani atau Gapoktan.

Skim ini, pinjaman dari LKM Prima Tani diberikan dalam bentuk sarana produksi (pupuk, obat-obatan dan peralatan pertanian lainnya) yang pengadaannya dilakukan oleh Kelompok Tani atau Gapoktan melalui seksi saprodi dengan memanfaatkan pengajuan RDKK atau sejenisnya.

Keuntungan yang diperoleh Kelompok Tani atau Gapoktan adalah dari laba hasil penjualan sarana produksi kepada anggota.

Komponen SKIM IV

- o Penggunaan kredit : kegiatan *on-farm*
- o Pinjaman pertama : Maksimum Rp.300.000,- per anggota
- o Durasi pinjaman : 4 bulan (17 minggu) atau 6 bulan (25 minggu)
- o Masa tenggat : 1 (satu) minggu
- o Basis pembayaran : mingguan
 - Anggota : angsuran bunga/jasa
 - Kel-Tan/Gapoktan : angsuran 50% pokok pinjaman anggota (talangan)
 - Anggota berkewajiban membayar 50% sisa pokok pinjaman setelah panen kepada LKM dan 50% sisanya (talangan) kepada Kel-Tan/Gapoktan
- o Bunga (biaya adm.) : 30% per tahun atau 2,5% per bulan
- o Tabungan :
 - Tabungan wajib LWK (sekali selama menjadi anggota)
 - Tabungan wajib 5% dari pinjaman
 - Tabungan wajib mingguan (minimal Rp.500,- atau sesuai kesepakatan anggota (di tingkat RP)
 - Tabungan sukarela.

Tingkat bunga/jasa

Penerapan bunga dan jasa pada model LKM Prima Tani, didasarkan pada sebuah tujuan yaitu bahwa lembaga keuangan yang terbentuk (LKM) diharapkan akan berkelanjutan secara lestari dan mandiri. Agar sebuah lembaga keuangan bisa terus beroperasi dengan baik, maka diperlukan tenaga kerja yang profesional dan sarana/prasarana pendukung lainnya yang berimplikasi kepada kebutuhan biaya operasional tertentu yang memadai. Selama masa implementasi program pengembangan LKM,

seluruh biaya operasional dipenuhi oleh program yang akan terhenti dengan selesainya masa program. Agar operasional LKM tidak terhenti, maka harus tersedia biaya operasional yang berkelanjutan. Dalam hal ini, penerapan bunga atau lebih tepat biaya jasa pada pinjaman sebenarnya dimaksudkan untuk mempersiapkan kebutuhan biaya operasional tersebut. Oleh karena itu, apabila yang diharapkan adalah kemandirian LKM yang berkelanjutan, maka penerapan bunga atau biaya jasa tersebut adalah mutlak diperlukan.

Penetapan tingkat bunga sebenarnya masih bisa ditinjau kembali, karena walaupun sudah disesuaikan dengan tingkat bunga pasar pada umumnya, banyak pihak yang menginginkan tingkat bunga ini bisa diturunkan. Penetapan tingkat bunga didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

- i) pembelajaran bagi anggota untuk memberikan jasa pinjaman secara profesional/komersial,
- ii) tingkat bunga ini masih jauh dibawah tingkat bunga pelepas uang, dan
- iii) karena masih dalam taraf pengembangan, maka menurunkan tingkat bunga akan lebih mudah dan tidak bermasalah dibandingkan menaikkan bunga dikemudian hari.

Secara prinsip, tingkat bunga ini bisa diturunkan seiring dengan semakin besarnya tingkat pinjaman anggota dan modal sebuah lembaga keuangan mikro.

ATURAN-ATURAN DASAR LKM PRIMA TANI

Setelah mengikuti pertemuan umum, uji kelayakan dan membentuk Kelompok Kecil (KK) atau kumpulan yang masing-masing terdiri dari 5 (lima) orang, calon anggota diwajibkan untuk mengikuti Latihan Wajib Kumpulan (LWK).

a. Prinsip-prinsip Latihan Wajib Kumpulan

1. Dilaksanakan minimal 3 hari berturut-turut (1-1,5 jam perhari)
2. Wajib menabung Rp 1.000,- per hari (Rp.3.000,- selama LWK) dan

dititipkan kepada anggota untuk dibawa kembali pada hari pencairan kredit yang pertama.

3. Setiap calon anggota wajib mengikuti LWK sampai acara selesai (yang tidak hadir akan dikenakan sanksi)
4. Harus tertib dan disiplin (dilarang ngobrol sendiri, berdiri atau berjalan seenaknya, serta tepat waktu dan tetap berada di tempat latihan sampai kegiatan LWK resmi ditutup)
5. Calon anggota benar-benar mengerti dan memahami aturan dan tata-tertib LKM Prima Tani.
6. Anggota memahami IKRAR dan prinsip-prinsip mengenai program, kredit serta menandatangani formulir-formulir pinjaman/tabungan.

b. Kumpulan (Kelompok Kecil)

Kumpulan (KK) adalah penggabungan anggota yang terdiri dari 5 orang. Syarat untuk membentuk Kumpulan :

1. Tempat tinggal berdekatan
2. Tidak ada hubungan keluarga
3. Keadaan usaha relatif sama
4. Saling percaya.

Tugas Ketua Kumpulan :

1. Bertanggung jawab atas kedisiplinan anggota
2. Wajib mengumpulkan tabungan dan angsuran sebelum diserahkan kepada petugas LKM Prima Tani
3. Mengesahkan Pinjaman
4. Setuju untuk memimpin Kumpulan (KK) secara bergilir dan menegakkan disiplin serta patuh pada segala peraturan yang telah disepakati bersama

c. Rembug Pusat (RP)

Rembug Pusat adalah penggabungan dari minimal 2 Kumpulan atau 10 orang dan maksimal 6 Kumpulan (30 orang). Anggota berkumpul seminggu sekali untuk:

1. Menabung
2. Pengajuan pinjaman
3. Pencairan pinjaman
4. Membayar angsuran

Tugas Ketua Rembug Pusat :

1. Mengawasi penggunaan pinjaman anggota dan menjaga nama baik Rembug Pusat.
2. Membantu petugas jika dalam kesulitan (yang berkaitan dengan aktivitas Rembug Pusat bersangkutan).

d. Pengisian formulir Rencana Usaha Anggota (RUA)

Pinjaman diajukan dengan mengisi formulir pengajuan (tujuan penggunaan pinjaman harus dituliskan) yang telah ditandatangani oleh keempat anggota lainnya, serta telah ditandatangani oleh ketua Kum-pulan dan ketua Rembug Pusat.

e. Penggunaan pinjaman dan jumlah pinjaman

1. Pinjaman digunakan untuk menambah modal usaha, bukan untuk keperluan yang lain.
2. Pinjaman pertama ditetapkan maksimum Rp.300.000,- untuk melihat kedisiplinan anggota dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya.
3. Besar pinjaman berikutnya bisa dua kali pinjaman pertama atau bahkan lebih, tergantung pada kebutuhan usaha anggota dengan persetujuan pengelola setelah meneliti perkembangan usahanya.
4. Sebagai lembaga keuangan mikro, maka maksimum pinjaman anggota adalah ditetapkan sebesar Rp.5.000.000,-.
5. Jangka waktu pinjaman 6 Bulan atau 25 minggu, suku bunga/ jasa pinjaman ditetapkan sebesar 2,5% per bulan atau 15% per 6 bulan.
6. Anggota yang meninggal dunia dibebaskan dari semua kewajibannya dan menerima hak-hak yang masih ada padanya.

Angsuran

Dengan tingkat suku bunga/jasa pinjaman 2,5% per bulan, maka besarnya angsuran per minggu (25 kali) adalah sebagai berikut :

- f. Syarat dan kewajiban memperoleh pinjaman;
1. Telah lulus Ujian Pengesahan Kumpulan.
 2. Mengikuti LWK 3 hari (tidak pernah absen).
 3. Sudah memiliki tabungan wajib.
 4. Sudah mendapat izin suami/keluarga.
 5. Mengajukan pinjaman dengan menyebutkan tujuan penggunaan pinjaman.

- g. Giliran pencairan pinjaman (Pola 2:2:1)

Pencairan pinjaman pertama tidak dilakukan sekaligus, tetapi bertahap dengan pola 2:2:1 sebagai berikut :

- GP (*Grace Period*) adalah waktu tenggat (seminggu) dimana anggota LKM Prima Tani belum wajib membayar angsuran pada minggu pertama setelah menerima pinjaman. Hal ini bertujuan agar pinjaman bisa berputar atau dipergunakan untuk usaha produktif terlebih dahulu, tetapi dibolehkan membayar pinjaman agar anggota akan menerima bonus pada saat pelunasan.

Catatan: penerima pinjaman terakhir adalah Ketua Kumpulan (*tidak boleh diubah!*).

- h. Bonus dan Denda

Bila anggota LKM Prima Tani dapat melunasi pinjamannya lebih cepat dari waktu yang ditentukan maka anggota tersebut akan memperoleh bonus yaitu dibebaskan dari kewajiban membayar jasa untuk minggu-minggu yang dipercepat. Namun, percepatan ini hanya diperbolehkan maksimal 2 (dua) kali setiap pertemuan. Selain itu apabila jumlah angsurannya sudah lebih dari 20 kali, maka sisanya boleh diangsur sekaligus atau dilunasi. Sebaliknya, jika pelunasannya melewati batas waktu yang ditentukan maka anggota tersebut akan dikenai denda sebesar jasa untuk setiap pertemuan yang tidak dihadiri/mengangsur.

- i. Syarat memperoleh pinjaman kedua
 - 1. Sudah melunasi pinjaman pertama;
 - 2. Tidak ada tunggakan anggota yang lain dalam KK (karena memang tidak boleh menunggak);
 - 3. Tingkat kehadiran minimal 75%.
- j. Jenis-jenis Tabungan

Tabungan wajib

- 1. Tabungan LWK Rp.3.000,- (Rp.1.000,- per hari pelaksanaan LWK; hanya sekali selama menjadi anggota).
- 2. Tabungan Mingguan minimal Rp.500,- (atau sesuai kesepakatan tingkat RP) per minggu (setiap pertemuan mingguan).
- 3. Tabungan 5% dari pinjaman (setiap kali mendapatkan pinjaman).
- 4. Untuk semua tabungan diberikan bunga 6% per tahun.

Tabungan sukarela

- 1. Besarnya terserah anggota, namun disarankan minimal sama dengan tabungan wajib mingguan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dapat diambil sewaktu-waktu sesuai kebutuhan (dianjurkan untuk memberitahukan sebelumnya);
 - b. Diberikan bunga 6% per tahun.
- 2. Disarankan memiliki tabungan sukarela sebagai cadangan dana angsuran dan pembentukan modal usaha.

Tata Cara Pengambilan tabungan wajib

- 1. Tabungan-tabungan wajib (LWK, 5% dan Tabungan Mingguan) boleh diambil setahun sekali, dengan menyisakan minimal 30% dari nilai tabungan sebelumnya dengan syarat sudah melunasi pinjaman periode sebelumnya.
- 2. Semua tabungan bisa diambil seluruhnya apabila anggota keluar dari keanggotaan LKM Prima Tani.